

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan modal kerja secara efisien memainkan peran penting bagi keseluruhan strategi manajemen perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Pengelolaan modal kerja berfokus pada pengeluaran saat membeli bahan baku sampai dengan pengumpulan piutang (Subagio, *et al.*, 2017). Perusahaan yang menggunakan strategi pengelolaan modal kerja agresif, akan menggunakan pendanaan jangka pendek sebanyak mungkin karena biayanya yang murah sehingga akan meningkatkan profit perusahaan (Kasmir, 2009:222). Beberapa penelitian menunjukkan banyak perusahaan menanamkan investasi besar dimodal kerja. Alasan perusahaan menanamkan modal kerja dalam jumlah besar adalah karena terbatasnya akses ke sumber pendanaan sehingga perusahaan banyak memegang kas (García-Teruel & Martínez-Solano, 2010; Makori & Jagongo, 2013).

Pengelolaan modal kerja yang efektif dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari indikator siklus konversi kasnya (*Cash Conversion Cycle* atau CCC). Perusahaan dengan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien dapat dilihat dari siklus konversi kasnya yang semakin pendek. Perusahaan dengan siklus konversi kas yang pendek mengindikasikan perusahaan mampu mengumpulkan piutangnya dengan cepat dan membayar *supplier* lebih lambat namun dengan tetap menjaga kredibilitasnya. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas dan likuiditas yang optimal. Siklus konversi kas sendiri dapat di *breakdown* menjadi tiga komponen yaitu perputaran piutang harian (*Average Collection Period* (ACP)), periode konversi persediaan (*Average Age of Inventory* (AAI)), dan umur rata-rata pembayaran utang (*average payment period*). ACP adalah periode pengumpulan rata-rata piutang usaha, yaitu waktu antara barang dagangan terjual sampai piutang usaha tertagih. Semakin lama jangka waktu rata-rata piutang, maka semakin lama pula konversi barang menjadi kas. Hal ini akan berdampak pada tingkat laba perusahaan. Kajian empiris sebelumnya membuktikan bahwa

ACP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Farooq *et al.*, 2015).

AAI adalah lamanya rata-rata perputaran persediaan, yaitu waktu yang diperlukan antara penerimaan barang dagangan dan tersimpan di gudang sampai waktu terjualnya barang dagangan tersebut. Sebagaimana dengan ACP, AAI yang lama menunjukkan lamanya waktu barang tersimpan di gudang yang menunjukkan kurang efisiensinya waktu konversi barang menjadi kas. Dengan demikian, semakin lama barang tersimpan di gudang maka akan memiliki pengaruh kurang optimalnya perusahaan dalam mengelola persediaan supaya segera menjadi kas. Kajian empiris yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa ACP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Farooq *et al.*, 2015).

Sementara itu APP adalah periode pembayaran rata-rata dari hutang usaha, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk pembelian barang sampai barang dagangan sampai pelunasan utang usaha tersebut. Berbeda dengan ACP dan AAI, maka APP memiliki sifat mengeluarkan uang kas sebagai pembayar hutang dagang. Sebagaimana diketahui bahwa hutang merupakan kewajiban masa sekarang akibat dari transaksi masa lalu dengan harapan adanya manfaat ekonomi. APP yang lama akan memengaruhi jumlah liabilitas lancar perusahaan, dimana hal ini akan memberikan pengaruh bagi beban di masa yang akan datang lagi akibat tertundanya pelunasan hutang. Sementara itu, APP yang pendek juga akan memberikan pengaruh terhadap jumlah beban perolehan yang tinggi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, dimana hal ini akan berdampak pada capaian laba perusahaan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara APP dengan profitabilitas perusahaan (Makori & Jagongo, 2013; Tuffour & Boateng, 2017).

Berdasarkan komponen siklus konversi kas dan karakteristiknya di muka maka perusahaan dapat memperpendek siklus konversi kas dengan cara mempercepat perputaran piutang harian dan periode konversi persediaan, serta secara bersamaan memperlambat umur rata-rata piutang (Makori & Jagongo, 2013). Riset-riset sebelumnya menunjukkan bahwa dengan semakin efisiennya

pengelolaan modal kerja yang ditandai dengan semakin pendeknya siklus konversi kas, maka akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan. Bila perusahaan terlalu lama memegang *inventory* (atau semakin panjang periode konversi persediaan) dan lama dalam penagihan piutang, akan berdampak pada semakin tingginya siklus konversi kas yang berarti pengelolaan modal kerja perusahaan semakin tidak efisien. Dikatakan tidak efisien, karena dengan semakin lamanya umur *inventory* dan penagihan piutang maka berarti terdapat *opportunity cost* yang tinggi sehingga akan menurunkan profit suatu perusahaan (Makori & Jagongo, 2013; Pais & Gama, 2015).

Pengelolaan modal kerja memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan khususnya profitabilitas perusahaan. Kajian empiris Makori dan Jagongo (2013), menyatakan bahwa semakin tinggi modal kerja akan membuat perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dan menawarkan *trade discount* yang menarik. Namun penggunaan modal kerja dalam jumlah besar harus didanai oleh pendanaan jangka pendek yang besar pula, sehingga berdampak pada probabilitas kebangkrutan yang semakin tinggi. Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa modal kerja yang tinggi akan berdampak positif berupa peningkatan dalam profitabilitas. Namun, Pais dan Gama (2015) menyebut bahwa terlalu banyak modal kerja juga berdampak negatif berupa peningkatan pendanaan jangka pendek yang bila tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Adanya efek positif dan negatif ini akan membuat prediksi hubungan antara modal kerja dan kinerja keuangan tidak berbentuk linear melainkan nonlinear (*inverted U-shaped*).

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses Website www.idx.co.id. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan objek perusahaan manufaktur dalam hal ini karena modal kerja yang digunakan cukup besar dan perputaran modal kerjanya pun cukup pendek. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan dan data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Makori dan Jagongo (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel APP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hasil ini didukung oleh hasil yang ditemukan dalam penelitian Nwakaego dan Ikechukwu (2016) dan Tuffour dan Boateng (2017) yang menemukan temuan serupa. Namun demikian, hasil berbeda ditunjukkan pada hasil penelitian Ikechukwu dan Nwakaego (2015) yang didukung oleh Agbo (2018) yang mana keduanya menemukan temuan yang sebaliknya bahwa variabel APP justru memberi dampak yang negatif pada persentase profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA.

Di sisi lain, Makori dan Jagongo (2013) juga meneliti pengaruh ACP terhadap profitabilitas ROA, dengan hasil yang ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Temuan yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan ini didukung oleh penelitian Tuffour dan Boateng (2017). Adapun Farooq dan Brahimi (2015) sebelumnya juga melakukan penelitian serupa, dan hasilnya diperoleh bahwa ACP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase ROA. Lebih lanjut, pada pengujian variabel ICP terhadap ROA, Makori dan Jagongo (2013) menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ICP dengan peningkatan persentase ROA. Hasil ini bertolak belakang dengan temuan Farooq dan Brahimi yang menemukan bahwa ICP dapat memengaruhi secara negatif profitabilitas yang diukur dengan rasio yang sama. Selain itu, hasil tersebut juga tidak sejalan dengan Tuffour dan Boateng (2017) yang justru menemukan tidak ada pengaruh yang signifikan ICP terhadap ROA.

Terakhir, Makori dan Jagongo (2013) menguji variabel CCC yang merupakan penjumlahan dari variabel APP dan ACP, terhadap persentase profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio ROA. Hasilnya ditemukan bahwa CCC secara signifikan memberi pengaruh yang negatif pada persentase

ROA perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Takon (2013) serta Tuffour dan Boateng (2017) yang menemukan bahwa CCC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini berbeda dengan hasil yang ditemukan Alper dan Adem (2015) yang menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara CCC dengan ROA. Adapun hasil-hasil yang disebutkan pada penelitian sebelumnya berbanding dengan penelitian Majeed *et al* (2013), Farooq dan Brahimi (2015), serta Nijam (2016) yang menemukan bahwa CCC tidak dapat memberi pengaruh yang signifikan pada ROA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Average Age of Inventory* (AAI), *Average Collection Period* (ACP), *Average Payment Period* (APP), dan *Cash Conversion Cycle* (CCC) secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?
2. Apakah *Average Age of Inventory* (AAI) memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?
3. Apakah *Average Collection Period* (ACP) memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?
4. Apakah *Average Payment Period* (APP) memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?
5. Apakah *Cash Conversion Cycle* (CCC) memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Average Age of Inventory* (AAI), *Average Collection Period* (ACP), *Average Payment Period* (APP), dan *Cash Conversion Cycle* (CCC) secara bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Average Age of Inventory* (AAI) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Average Collection Period* (ACP) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Average Payment Period* (APP) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Cash Conversion Cycle* (CCC) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

1.5 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengetahui dan menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis kausal, yaitu penelitian yang melakukan pengujian pada hipotesis yang melibatkan hubungan antar variabel dan

1.6 Kontribusi Riset

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Literatur

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi bagi mahasiswa S1 program studi akuntansi, khususnya dalam mengadakan penelitian yang sama, berikut menghasilkan khazanah dan wawasan tentang salah satu teori manajemen modal kerja dalam telaah empiris dalam menjelaskan pengaruh perputaran piutang harian, periode konversi persediaan, umur rata-rata piutang, dan siklus konversi kas terhadap profitabilitas.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Civitas Akademik

Diharapkan dari penelitian ini dapat menerapkan ilmu, khususnya studi ekonomi akuntansi yang telah diterima dibangku kuliah dan sebagai wawasan pengetahuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

b. Bagi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan dalam mengkaji ulang manajemen modal kerja terhadap profitabilitas yang telah didapatkan, serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pemilihan instrumen investasi untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

c. Bagi Investor / Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham maupun investor sebagai dasar pengambilan keputusan informasi keuangan dalam pertimbangan penilaian investasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.7 Sistematika Penulisan

Pembahasan dan penyusunan skripsi ini disusun berdasar urutan prioritas pembahasan bab demi bab sehingga membentuk suatu gambaran penulisan yang sistematis. Adapun urutan-urutan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB 1 Mengarahkan pembaca pada substansi penulisan pendahuluan penelitian yang meliputi subbab latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB 2 Menguraikan tentang landasan teori yang menjelaskan tentang literatur yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi konsep *working capital management* yang terukur pada perputaran piutang harian, periode konversi persediaan, umur rata-rata piutang, dan siklus konversi kas terhadap profitabilitas, serta kajian empiris yang relevan dengan kajian penelitian dan kerangka pemikiran penelitian.
- BAB 3 Menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan, meliputi jenis penelitian, variabel dan definisi variabel, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.
- BAB 4 Menguraikan deskripsi analisis yang mana menjelaskan tentang hasil dan analisis penelitian berdasar hasil olah data pengaruh parsial dan pengaruh secara simultan perputaran piutang harian, periode konversi persediaan, umur rata-rata piutang, dan siklus konversi kas terhadap profitabilitas perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
- BAB 5 Menyajikan kesimpulan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang ada dan saran-saran yang merupakan masukan atau solusi terkait rumusan masalah.